

Apakah Capital Intensity Meningkatkan Agresivitas Pajak?

Siti Najwa Dena Tahlila¹, Heru Tjaraka², Alfa Rahmiati³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
D24, E22, H26, H32

Korespondensi:
Siti Najwa Dena Tahlila
(siti.najwa.dena-
2022@feb.unair.ac.id)

Received: 07-06-2023
Revised 1: 23-07-2023
Revised 2: 06-02-2024
Accepted: 09-02-2024
Published: 13-02-2024

Keywords:
Capital Intensity,
Leverage,
Profitability,
Size,
Tax Aggressiveness

Sitasi:
Tahlila, S. N. D., Tjaraka, H., &
Rahmiati, A. (2024). Apakah Capital
Intensity Meningkatkan Agresivitas
Pajak?. *Jurnal Riset Akuntansi &
Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 1-11.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01.1.01.01>



This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital intensity on tax aggressiveness by using control variables consisting of size, leverage and profitability. The sample is the financial reports of companies in the chemical manufacturing sector listed on the IDX in 2017-2021 using the purposive sampling technique method, obtained 22 chemical companies with 110 observational data for 5 years from 2017-2021. Data collection techniques used are documentation and literature study. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The results showed that by model fit test (F test) capital intensity and control variables consisting of leverage, size and profitability have an influence on tax aggressiveness. Meanwhile, partially, capital intensity has a negative and significant effect on tax aggressiveness. It can be concluded that the higher the value of capital intensity, the lower the tax aggressiveness. The contribution of this research is as information for companies to be able to take advantage of fiscal as a way to minimize tax costs and is a legal tax planning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan variabel control yang terdiri dari *size*, *leverage* dan profitabilitas. Sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode teknik purposive sampling, diperoleh 22 perusahaan bahan kimia dengan 110 data pengamatan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji kecocokan model (uji F) *capital intensity* dan variabel control yang terdiri dari *leverage*, *size* dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari *capital intensity* maka semakin rendah tindak agresivitas pajak. Kontribusi penelitian ini yaitu sebagai informasi ke perusahaan untuk dapat memanfaatkan fiskal sebagai salah satu cara meminimalkan biaya pajak dan merupakan *tax planning* secara legal.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak merupakan penyumbang pendapatan negara terbesar. Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa penerimaan negara adalah penerimaan pajak, bukan pajak maupun hibah dari dalam maupun luar negeri yang masuk ke dalam kas negara. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara dengan mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan agar wajib pajak tertib dalam melaksanakan

kewajibannya sehingga tujuan negara dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Sedangkan perusahaan gencar untuk melakukan rasionalisasi beban pajak yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan investor dan perusahaan. Dari perbedaan kepentingan dari keduanya menimbulkan celah sehingga ditengah gencarnya pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara, wajib pajak cenderung

menghindari pajak dan mengurangi jumlah pembayaran pajaknya dengan berbagai cara, satu diantaranya perusahaan berusaha untuk meminimalisir pembayaran pajak secara terencana yang disebut agresivitas pajak. Menurut Frank *et al.* (2009), agresivitas pajak mengacu pada upaya perusahaan dalam mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), baik legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Tidak semua kegiatan penghindaran pajak melanggar aturan, tetapi jika berawal dari suatu aturan yang memiliki celah maka akan timbul perspektif yang berbeda dari aturan tersebut (Hardinata & Tjaraka, 2013) Menurut laporan *Tax Justice Network* (Kompas.com, 2020), Indonesia menderita kerugian sebesar 4,86 miliar dolar AS per tahun atau sekitar 68,7 triliun rupiah per tahun akibat dari penghindaran pajak. Peringkat keempat se-Asia adalah Indonesia. Ernesto Crivelly menyusun laporan pada IMF tahun 2016 dan UN University menganalisis menggunakan database *International Center for Policy and Research* (ICTD) dan *International Center for Taxation and Development* (ICTD), Indonesia dengan perkiraan 6,48 miliar dolar AS masuk dalam peringkat 11 dimana banyak perusahaan yang tidak melakukan pembayaran pajak ke kantor pajak di Indonesia.

Perusahaan bahan kimia berperan penting dalam roda perekonomian di Indonesia karena merupakan bagian dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Terdapat kasus yang menimpa perusahaan bahan kimia pada tahun 2020 mengalami penurunan indeks sebesar 21,4% *year to date*. Dua diantara perusahaan yang mengalami penurunan saham yaitu PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 37,71%ytd dan PT Semen Baturaja Tbk(SMBR) sebesar 37,27% yang diakibatkan oleh tersebarnya wabah covid-19 (Puspitasari & Winarto, 2020).

Disisi lain, pada tahun 2022 perusahaan industri kimia memiliki kontribusi PDB terbesar ketiga pada sektor industri pengolahan non migas. Contohnya pada perusahaan PT Nippon Shokubai Indonesia memiliki total nilai investasi sebesar 693 juta dolar AS yang menambah daya tampung 100

ribu ton pertahun. Maka dari itu, perusahaan pada sektor industri bahan kimia memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara Indonesia (Septyaningsih, 2023). Besarnya kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dapat terindikasi tingginya pendapatan yang akan memunculkan beban pajak yang tinggi pula. Dengan asumsi bahwa baiknya pertumbuhan dari suatu perusahaan berdampak pada tingkat praktik agresivitas pajak.

Besarnya kemampuan perusahaan untuk mengurangi beban pajak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bersifat agresif terhadap pajak. Perusahaan menggunakan beberapa strategi untuk menghindari pembayaran pajak dan juga menjadi agresif, satu diantaranya secara finansial maupun non finansial. Faktor *financial* yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu penggunaan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan (*leverage*), ukuran perusahaan (*size*), intensitas modal dan serta profitabilitas(Ainniyya, *et al.*, 2021).

Menurut Noor *et al.* (2010), intensitas modal atau *capital intensity* adalah sebuah rasio aktiva tetap dibagi dengan total aset perusahaan. Intensitas modal ini mencerminkan besaran sebuah investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Penelitian oleh Dwiyaniti & Jati (2019) adanya pengaruh positif yang diberikan oleh *capital intensity* pada agresivitas pajak, yang berarti semakin besar nilai *capital intensity* suatu perusahaan, semakin besar pula celah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Sinaga & Suardikha, 2019). Namun, penelitian oleh Indradi (2018) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Teori yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsip utama teori ini adalah adanya sebuah kontrak kerja antara kedua belah pihak antara pemberi kuasa atau prinsipal yaitu kreditur, shareholders, ataupun investor dan pihak

penerima kuasa (*agent*) yaitu pengurus perusahaan. Teori agensi memiliki kaitan erat dengan agresivitas pajak, yang ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai agen yang membayar pajak dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai prinsipal yang mengumpulkan pajak. Perusahaan sebagai agen berupaya untuk mengurangi pajak secara agresif dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan seringkali melakukan pembelian berupa aktiva tetap yang dimana terdapat nilai depresiasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat meminimalkan beban perpajakan dari perusahaan yang berangkutan secara biasa. Di sisi lain, DJP berusaha untuk mengumpulkan pajak sebanyak mungkin. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling digunakan sebagai kerangka teoritis.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menandakan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian kembali berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada dengan menggabungkan dan menambahkan *capital intensity* sebagai variable independen. Sedangkan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variable control, pada sektor manufaktur bahan kimia tahun 2017-2021. Kontribusi yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai informasi ke perusahaan untuk dapat memanfaatkan fiskal sebagai salah satu cara meminimalkan biaya pajak dan merupakan tax planning secara legal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Apakah *Capital Intensity* Meningkatkan Agresivitas Pajak?"

2. TELAAH TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Teori agensi, menurut Jensen & Meckling (1976) mengacu pada sebuah kontrak di mana pemegang saham sebagai prinsipal memberikan instruksi kepada manajemen sebagai agen untuk melakukan tugas yang diberikan oleh prinsipal dan memberikan kekuasaan kepada agen untuk membuat keputusan. Wewenang diberikan kepada

manajemen kadang-kadang dapat menyebabkan konflik keagenan, yang dikenal sebagai masalah agensi. Konflik dalam perusahaan terjadi disebabkan oleh adanya kesenjangan tujuan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Kesenjangan tujuan ini terkait akan kinerja perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan perusahaan. Tak jarang pihak manajer dari perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang sebenarnya terhadap kondisi dari perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer ingin menutupi kelemahan kinerjanya dan mengambil keuntungan darinya. Konflik dimulai ketika principal dan agent memiliki kepentingan yang berbeda, dan hal ini akan memberikan celah bagi pihak pengelola perusahaan untuk melakukan tindakan yang memanfaatkan celah tersebut demi kepentingannya sendiri.

2.2. Agresivitas Pajak

Frank *et al.* (2009) menyatakan bahwa pajak yang agresif adalah suatu cara perusahaan dalam melakukan pengurangan penghasilan yang dikenai pajak melalui pajak yang terencana secara legal maupun illegal. Tidak semua kegiatan penghindaran pajak melanggar aturan, tetapi semakin besar celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan, semakin agresif pula persepsi penghindaran pajak (Ainniyya *et al.*, 2021). Agresivitas pajak menggunakan indicator penilaian dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah sebuah parameter yang tepat dalam menggambarkan pajak yang agresif dikarenakan perusahaan yang berencana melakukan penghindaran pajak akan mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak. Tetapi akan terus mempertahankan pendapatan yang akan dilaporkan dalam laporan data keuangan yang mempunyai ETR yang lebih kecil (Lanis & Richardson, 2012).

2.3. Capital Intensity

Intensitas modal atau *Capital Intensity* adalah tingkat sebuah investasi perusahaan berbentuk aktiva tetap (Nugraha & Mulyani, 2019). Manajer perusahaan akan menggunakan dana untuk membeli aktiva tetap yang akan terjadi depresiasi sehingga

terjadi pengurangan kewajiban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Muadz, 2018). Kepemilikan aset tetap memungkinkan sebuah cara bagi perusahaan mengurangi beban pajak melalui penyusutan atau depresiasi dari aset tetap (Gupta & Newberry, 1997). Rasio intensitas modal mengacu pada ukuran aset tetap dan saham perusahaan (Irianto, *et al.*, 2017).

2.4. *Leverage*

Leverage, seperti yang dijelaskan oleh Brigham & Houston (2019), merujuk pada penggunaan modal pinjaman atau hutang sebagai sumber pendanaan untuk memperluas aset perusahaan dan mendapatkan keuntungan dari pinjaman tersebut. *Leverage* atau tingkat utang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun tidak lancar (Hery, 2015). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman eksternal. Beban bunga yang timbul dari pinjaman ini dapat digunakan oleh dalam melakukan pengurangan kewajiban perpajakannya.

2.5. Profitabilitas

Dalam penjelasan Hanafi & Halim (2016) mengenai profitabilitas yaitu sebagai pencerminan dari kekuatan perusahaan untuk memperoleh net profit dari kegiatan operasionalnya selama beberapa waktu tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator performa dari pengelola perusahaan dalam mengelola aset dari perusahaan dan mencerminkan tingkat profit yang dihasilkan. Jika nilai dari profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba bersihnya juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki level profitabilitas yang tinggi cenderung akan cenderung menaati aturan dalam membayar kewajiban pajaknya. Di sisi lain, perusahaan dengan level profitabilitas yang rendah mungkin tidak mungkin menaati pembayaran kewajiban perpajakannya.

2.6. Ukuran perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Brigham & Houston (2019),

dapat diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan, jumlah keuntungan, kewajiban pajak, dll. Ukuran perusahaan mencerminkan identitas perusahaan, baik dalam skala besar maupun kecil. Ukuran perusahaan menilai apakah perusahaan layak atau tidak, berdasarkan ukuran aset yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki kekayaan yang sangat besar, akan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. *Size* mencerminkan stabilitas dan kesanggupan dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi (Munandar *et al.*, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung akan memberikan perhatian terhadap pemerintah, dan seorang manager cenderung taat atau bahkan menjadi agresif terhadap pajak.

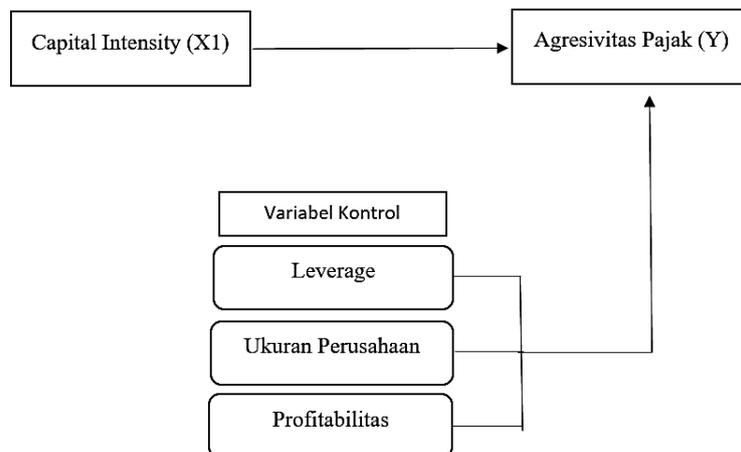
2.7. Pengembangan Hipotesis

Intensitas modal menunjukkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan dalam kegiatan operasional dan investasi strategis untuk memaksimalkan keuntungan. Semakin banyak perusahaan berinvestasi dalam pada aktiva tetap, semakin besar perusahaan dapat memperluas operasinya. Laba yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang baik.

Keterkaitan teori agen terlihat dari berbedanya kepentingan dari setiap individu agen dan principal yang dimana seorang manajemen berinvestasi pada aset tetap yang dilakukandengan tujuan untuk menghasilkan laba berupa biaya penyusutan yang memungkinkan laba yang dikenakan pajak menjadi lebih minim dan mengurangi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak. Struktur aktiva tetap dalam perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang diakibatkan oleh depresiasi aset tetap. Peraturan perpajakan di Indonesia menetapkan bahwa biaya penyusutan sebagai suatu biaya yang dapat mengurangi perhitungan kewajiban pajak dari sebuah perusahaan (Qalbi & Asmara, 2022). Semakin tinggi nilai dari capital intensity maka akan semakin agresif pula dalam melakukan pengurangan pajak perusahaannya Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan antara penghindaran pajak dan

proporsi aset tetap perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019; Maulana, 2020; Junensie *et al.*, 2020; Rahmawati & Jaeni, 2022 Andhari & Sukartha, 2017; Ayem & Setyadi, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak”. Adapun kerangka pemikiran dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pengembangan oleh Peneliti (2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan data angka. Data yang digunakan bersumber melalui laporan keuangan perusahaan sektor bahan kimia tahun 2017-2021 dan termasuk dalam kategori data sekunder yang diperoleh dari website resmi OSIRIS. Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS versi 25. *Capital intensity* yang menjadi variabel Independen, sementara variabel dependen dengan memanfaatkan Agresivitas Pajak. Selain dari variabel independen dan dependen, terdapat variabel kontrol yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penambahan variabel control disini dimaksudkan agar hasil perhitungan yang bias dan dapat mengontrol hubungan kausal agar mendapatkan model empiris yang kompleks. Untuk teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi kepustakaan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sector bahan kimia, artikel, serta buku. Populasinya perusahaan pada sektor manufaktur bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Statistik deksriptif dan analisis regresi linier sederhana (uji t,

koefisien determinasi & uji f) merupakan teknik analisis data yang digunakan. Sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang memenuhi sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur bahan kimia terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Perusahaan sector manufaktur bahan kimia terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2017-2021
3. Perusahaan manuaktur bahan kimia yang memiliki data informasi lengkap yang terkait dengan pengukuran variabel yang dibutuhkan.
4. Perusahaan manuaktur bahan kimia yang menggunakan mata uang rupiah, supaya seragam dengan kriteria mata uangnya.

Definisi Operasional

Agresivitas pajak merupakan suatu usaha untuk manipulasi penghasilan yang akan dikenai pajak melalui tax planning yang dilakukan secara legal maupun illegal. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu

perbandingan antara jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan dengan laba bersih sebelum pajak.. berikut rumus yang digunakan dalam menghitung ETR menurut Lanis & Richardson (2012):

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

a. *Capital Intensity(X)*

Rasio intensitas modal, mengacu pada investasi perusahaan yang berbentuk aktiva tetap dan persediaan. Berikut rumus *capital intensity* yang dikemukakan oleh Ross dan Westerfield, (2012).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage (variabel kontrol)*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan struktur dari utang perusahaan terhadap total aktiva (Savitri & Rahmawati, 2017). Berikut rumus *leverage* menurut (Fabozzi & Drake, 2009)

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Profitabilitas (Variabel Kontrol)*

Profitabilitas adalah rasio yang menaggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba (Hanafi & Halim, 2016). Rasio ini memberikan sebuah pengukuran dari tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dihitung menggunakan dengan rumus Return On Assets (ROA). Berikut rumus Return On Assets Ratio menurut Tandelilin (2010):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

d. *Ukuran perusahaan (Variabel Kontrol)*

Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah keseluruhan dari aset atau sumber daya yang dimiliki. Semakin besar jumlah aset dan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan dianggap mempunyai size perusahaan yang besar, dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Werner Murhadi (2013):

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Statistik deksriptif dan analisis regresi linier sederhana merupakan teknik analisis data yang digunakan. Berikut bentuk persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 ROA + \beta_4 \text{Lev} + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel

Lev = Leverage

CI = Capital Intensity

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA =Profitabilitas

ε = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor bahan kimia dan termasuk dalam kategori data sekunder. Sejumlah 29 perusahaan dijadikan populasi dengan sampel sejumlah 22 perusahaan yang dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Didalam uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karaterikstik sampel didalam suatu penelitian yang meliputi maximum, standar deviasi, minimum, dan mean.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Agresivitas Pajak	-79	2.20	.2650	.31080
Capital Intensity	.16	.98	.4692	.18107
Size	19.24	24.99	21.2872	1.25648
ROA	-40.57	59.76	6.3658	14.23745
Leverage	-	262.34	25.3975	135.58518
	792.53			
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. Agresivitas pajak dengan data (N) sejumlah 110 sampel memiliki nilai minimum sejumlah -0.79, sejumlah 2.20 untuk nilai maximum, nilai mean yaitu 0.265, serta sejumlah 0.31080 untuk nilai standar deviasianya. Untuk yang pertama, variabel bebas berdasarkan hasil tersebut *capital Intensity* memiliki nilai minimum sejumlah 0.16, sejumlah 0.98 untuk nilai maximum, sejumlah 0.4692 untuk nilai mean serta sejumlah 0.18107 untuk nilai standar deviasinya yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur bahan kimia.

Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi *size*, Profitabilitas di proyeksikan dengan ROA dan *leverage*. Untuk variabel kontrol yang pertama yaitu *size* yang memiliki nilai minimum sejumlah 19.24, sejumlah 24.99 untuk nilai maximum, sejumlah 21.2872 untuk nilai mean, serta sejumlah 1.25648 untuk standar deviasinya yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur bahan kimia. Variabel kontrol yang kedua adalah ROA dengan nilai minimum sejumlah -40.57, sejumlah 59.76 untuk nilai maximum, sejumlah 6,3658 untuk nilai mean, serta sejumlah 14.23745 untuk standar deviasinya.

Variabel kontrol yang terakhir yaitu *leverage* dengan nilai minimum sejumlah -793.53, sejumlah 262.34 untuk nilai maximum, sejumlah 25.3975 untuk nilai mean, serta sebesar 135.58518 untuk nilai standar deviasinya.

Tabel 2 koefisien determinasi menggambarkan kesanggupan variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka akan besar pula kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan dan menggambarkan berbagai variabel terikat. Pada table tersebut terlihat bahwa menghasilkan nilai *R square* bernilai 0.090 atau setara 9%. Ini bermakna bahwa hanya sebatas 9% kemampuan dari *capital intensity* dan tiga variabel kontrol (*leverage*, *size* dan profitabilitas) dalam memengaruhi agresivitas pajak. Sementara sebagiannya lagi yaitu 91% dipengaruhi factor lain. Hal tersebut adanmenandakan bahwa terbatasnya variabel bebas yang berupa *capital intensity* dan variabel kontrol dalam menjelaskan variabel terikat yaitu agresivitas pajak. Berikut hasil dari koefisien determinasi yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.056	.30200

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 3. Uji t yang berarti untuk mengukur pengaruh *capital intensity* dan *size* terhadap agresivitas pajak atau yang lainnya. Pelaksanaan uji ini ditujukan dalam rangka melihat secara parsial apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan variabel lainnya diasumsikan tetap. Signifikansi uji t yaitu bernilai <0,05. *capital intensity* sebagai variabel bebas mempunyai nilai t -2200 dan nilai signifikansi sejumlah 0.030. Dapat disimpulkan hasil tersebut <0,05 sehingga CI pada perusahaan bahan kimia terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif, dan hipotesis ditolak. Untuk variabel kontrol *size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.348, ROA memiliki nilai 0.633, *Leverage* memiliki

nilai 0.773. Dari ketiga variabel kontrol sama-sama tidak memiliki nilai yang signifikan karena peran variabel kontrol disini sebagai pencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol sebagai pelengkap dan mengontrol hubungan kausalnya subaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Maka, secara individual *capita intensity* terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif signifikan. Hasil ini selaras dengan penelitian Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018), Muzakki & Darsono (2015), dan Sinaga & Suardikha (2019). Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha (2017), Ayem & Setyadi

(2019), Dwiyanti & Jati (2019), Junensie *et al.* (2020), Maulana (2020), dan Rahmawati (2022) yang berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol yang terdiri dari ROA, *Size* dan *Leverage* berperan dalam mencegah terjadinya perhitungan yang bias dalam

melihat pengaruh *capital intensity* terhadap pajak yang agresif. Selain itu, variabel kontrol juga berperan sebagai pelengkap agar dapat mengontrol hubungan kausal sehingga hasil yang didapatkan untuk variabel bebas lebih baik dan lengkap untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik.

Tabel 3. Hasil Uji t dan F

Model	B	t	Sig. t	F	Sig. F
Konstanta	0,996	1,924	0,057	2,61	0,040
Capital Intensity	-0,454	-2,200	0,030		
Size	-0,25	-0,942	0,348		
ROA	0,001	0,479	0,633		
Leverage	-7,556	-0,289	0,773		

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 3. Uji kecocokan model, juga dikenal sebagai *Goodness of Fit Test* atau uji F, dipergunakan dalam rangka menentukan apakah secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh. Tujuan pengujian ini adalah menentukan sejauh mana model bisa menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Apabila signifikansi yang didapatkan senilai $< 0,05$ atau setara dengan 5%, dan F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis dapat terbukti dan diterima, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen memiliki pengaruh. Mengacu hasil pada tabel 3, disimpulkan bahwa antara variabel independen berupa *capital intensity* terhadap variabel dependen yakni agresivitas pajak yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini terlihat dari F senilai 2.611 dan signifikansi sejumlah 0,040. Dapat disimpulkan signifikansi tersebut bernilai $< 0,05$. Dengan demikian, uji kecocokan model telah terpenuhi.

4.2. Pembahasan

Hasil uji F atau uji kecocokan model didapat hasil signifikansi sebesar 0.040 yang berarti *capital intensity* dan variabel kontrol seperti *leverage*, *size* dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak dikarenakan nilai signifikannya kurang dari 0.05. Pada uji secara parsial *capital intensity* mempunyai nilai t -2684 dan nilai

signifikansi sejumlah 0.030. Dapat disimpulkan hasil tersebut $< 0,05$ sehingga *capital intensity* pada perusahaan bahan kimia terhadap agresivitas pajak memiliki Pengaruh negatif, dan hipotesis untuk *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas ditolak. Secara parsial *capital intensity* terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan akan membawa dampak menurunnya tindakan agresivitas pajak. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa agen menggunakan dana yang tidak terpakai untuk berinvestasi pada aset tetap dan menggunakan nilai depresiasi aset tetap untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan penerapan dari metode depresiasi aktiva tetap antara akuntansi dan perpajakan sehingga menyebabkan adanya koreksi keuangan positif pada akhir periode pelaporan keuangan (Budianti & Curry, 2018). Hasil koreksi anggaran yang positif terjadi ketika perusahaan melakukan estimasi masa manfaat aset tetapnya dalam jangka waktu yang singkat dari masa manfaat aset tetap perpajakan. Hal tersebut berdampak pada pajak yang terbeban dari perusahaan tinggi begitu juga dengan pendapatan kena pajaknya. Tingginya kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan maka akan berdampak rendahnya tindakan agresivitas

pajak karena perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan investor yang membayar pajak dengan nilai yang rendah. Selain itu, perusahaan tidak dapat menuruti keinginan investor yang meminta kompensasi yang tinggi (Sinaga & Suardikha, 2019). Dapat disimpulkan bahwa berpengaruhnya hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018), Muzakki & Darsono (2015), dan Sinaga & Suardikha (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha (2017), Ayem & Setyadi (2019), Dwiyantri & Jati (2019) Junensie *et al.* (2020), Maulana (2020), dan Rahmawati (2022) yang berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Untuk variabel kontrol yang terdiri *leverage*, ROA dan *size* pada uji secara parsial hasilnya tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak sepenuhnya terpengaruh dengan kinerja keuangan, tingkat utang, dan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menggunakan strategi perencanaan pajak lainnya seperti transfer pricing, penggunaan kerugian fiskal, pemilihan struktur perusahaan. Tidak signifikannya hasil tersebut menunjukkan perencanaan pajak dapat dilakukan oleh perusahaan besar dan kecil.

5. KESIMPULAN

Mengacu pada pelaksanaan penelitian yang dimana bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh *capital intensity* sebagai variabel bebas terhadap agresivitas pajak sebagai variabel terikat. Secara parsial atau uji t bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.030 yang memakai variabel kontrol berupa ROA, *size* dan *leverage* agar membantu menghindari hasil yang bias dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diartikan bahwa semakin besar suatu perusahaan menginvestasikan aset tetap maka akan kecil perusahaan dalam melakukan tindak agresivitas pajak. Hasil uji F atau uji kecocokan model *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan

nilai F sebesar 2.611 dan signifikansi sejumlah 0,040. Dapat disimpulkan signifikansi tersebut bernilai <0,05. Dengan demikian, uji kecocokan model telah terpenuhi.

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu hanya membahas terkait dengan topik dari *capital intensity* yang hanya mampu menjelaskan sedikit terkait pajak yang agresif. Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait agresivitas pajak sebaiknya menambah variabel bebas lainnya yang jarang diteliti seperti CSR, *thin capitalization*, *financial constraint* dan *inventory intensity* serta mengambil sektor perusahaan selain industri bahan kimia. Peneliti selanjutnya juga dapat menghitung agresivitas pajak dengan menggunakan rumus perhitungan yang berbeda dari penelitian ini seperti Book Tax Difference (BTD) dan Residual Tax Difference (RTC). Saran untuk pemerintah agar lebih bisa memperkuat pengawasan ketika perusahaan membayar kewajiban perpajakannya terutama pada perusahaan yang memiliki utang yang sangat besar dan mengidentifikasi keadaan dimana celah dan risiko dari agresivitas perusahaan lebih tinggi. Yang terakhir, saran bagi perusahaan agar lebih patuh dalam membayar perpajakan dan tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif.

REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525-535. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital

- Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Brigham, E. F. & Houston, J. . (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi empat). Salemba Empat.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2009). *Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. John Wiley & Sons.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467-496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Gupta, S & Newberry, K. (1997). Determinants Of The Variability Of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Romanian Listed Companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16, 1-34. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5004S4007>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hardinata, O.S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23, 48-59.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Irianto, B.S., Sudiby, Y.A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(10), 305-360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67-77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>

- Muadz, R. M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Munandar, R. T., Nazar, M. R., & Khairunnisa. (2016). The Influence Of Company Size, Leverage, And Compensation Tax Loss On Tax Avoidance (Case Study on The Automotive Subsector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3417-3424.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Puspitasari, I., & Winarto, Y. (2020). *Indeks sektor industri dasar dan kimia anjlok 21,24%, begini kata analis*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-sektor-industri-dasar-dan-kimia-anjlok-2124-begini-kata-analis>
- Rahmawati, N. T. J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 628-636.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19-32.
- Septyaningasih. (2023, Mei 24). Kemenperin: Industri Kimia Berperan Penting dalam Pembangunan Nasional. Retrieved Juni 7, 2023, from Republika: https://ekonomi.republika.co.id/berita/r_v64ac490/kemenperin-industri-kimiaberperan-penting-dalam-pembangunannasional
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1-32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 2007 tentang Perseroan Terbatas.